

Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun dalam Kajian Psikolinguistik dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini

Eka Septiani¹

Dessy Saputry²

Dian Regina³

Reza Ferdiansyah Hilal⁴

Sylvia Friska Dara Citra⁵

Faozan Aseka⁶

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

¹eka.2022406403020@student.umpri.ac.id

²dessysaputri1609@umpri.ac.id

³dian.2022406403021@student.umpri.ac.id

⁴reza.2022406403037@student.umpri.ac.id

⁵sylvia.2022406403038@student.umpri.ac.id

⁶faozan.2022406403022@student.umpri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemerolehan bahasa anak usia tiga tahun dalam perspektif psikolinguistik serta relevansinya terhadap pembelajaran bahasa anak usia dini. Bahasa berperan penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak, terutama pada masa emas (golden age) ketika kemampuan berbahasa berkembang pesat. Pendekatan yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan subjek 20 anak di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo. Data dikumpulkan melalui observasi, rekaman tuturan, dan wawancara dengan guru serta orang tua, lalu dianalisis secara tematik berdasarkan aspek fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia tiga tahun telah mampu memahami instruksi sederhana, menggunakan kalimat dua hingga tiga kata, dan menunjukkan perkembangan komunikasi yang signifikan. Lingkungan keluarga dan sekolah berperan besar dalam menstimulasi bahasa, sementara guru berkontribusi melalui pembelajaran komunikatif berbasis interaksi. Dari sudut psikolinguistik, pemerolehan bahasa terjadi melalui proses imitasi, interaksi sosial, dan pengulangan bermakna. Temuan ini menegaskan pentingnya pemahaman tahapan pemerolehan bahasa bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang alami, kontekstual, dan menyenangkan.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Pembelajaran Bahasa

Abstract

This study aims to describe the language acquisition of three-year-old children from a psycholinguistic perspective and its relevance to early childhood language learning. Language plays a crucial role in children's cognitive and social development, especially during the golden age when linguistic abilities grow rapidly. The study employed a descriptive qualitative approach with 20 children at Tulungagung village, Gadingrejo district as participants. Data were collected through observation, speech recordings, and semi-structured interviews with teachers and parents, then analyzed thematically based on phonological, morphological, syntactic, semantic, and pragmatic aspects. The results show that three-year-old children are able to understand simple instructions, use two- to three-word sentences, and demonstrate significant communication development. Family and school environments play a vital role in

stimulating language, while teachers contribute through communicative and interaction-based learning. From a psycholinguistic perspective, language acquisition occurs through imitation, social interaction, and meaningful repetition. These findings emphasize the importance of understanding stages of language acquisition for educators in designing natural, contextual, and engaging language learning strategies.

Keywords: Early Childhood, Language Learning

Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Melalui bahasa, anak mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Paujiah et al., 2022). Pada usia dini, khususnya sekitar tiga tahun, anak berada pada masa emas (*golden age*) dalam pemerolehan bahasa (Wahidah & Latipah, 2021). Pada masa ini, kemampuan berbahasa berkembang sangat pesat, baik dari segi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, maupun pragmatik. Oleh karena itu, memahami proses pemerolehan bahasa anak menjadi hal yang krusial, terutama bagi pendidik dan orang tua yang berperan langsung dalam stimulasi bahasa anak (Sobirin et al., 2024).

Dalam kajian psikolinguistik, pemerolehan bahasa dipandang sebagai proses kompleks yang melibatkan faktor kognitif, biologis, dan sosial. Psikolinguistik menjelaskan bagaimana bahasa diperoleh, diproduksi, dan dipahami oleh manusia melalui kerja sama antara otak dan lingkungan (Simangunsong et al., 2025). Anak usia tiga tahun mulai menunjukkan kematangan dalam pemahaman struktur bahasa; mereka mampu menyusun kalimat sederhana, mengenali kosakata baru dengan cepat, dan mulai memahami konteks percakapan (Puspitasari et al., 2023). Fenomena ini menjadi objek menarik dalam penelitian psikolinguistik karena memperlihatkan hubungan erat antara perkembangan mental dan kemampuan berbahasa.

Namun, dalam praktik pembelajaran di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), masih banyak guru yang belum sepenuhnya memahami tahapan pemerolehan bahasa anak berdasarkan kajian ilmiah. Akibatnya, strategi pembelajaran bahasa sering kali tidak sesuai dengan perkembangan linguistik anak. Guru cenderung menekankan aspek hafalan atau pelafalan tanpa memperhatikan proses alami pemerolehan bahasa yang seharusnya bersifat komunikatif, kontekstual, dan interaktif. Padahal, pemahaman terhadap teori psikolinguistik dapat membantu guru merancang kegiatan belajar yang lebih efektif dan sesuai dengan kemampuan kognitif serta psikologis anak (Liana et al., 2023).

Selain itu, kemajuan teknologi dan perubahan pola asuh modern juga memberikan tantangan tersendiri terhadap pemerolehan bahasa anak usia dini (Ulfadhilah & Nurkhafifah, 2025). Anak-anak kini lebih banyak berinteraksi dengan media digital daripada komunikasi langsung dengan orang tua atau teman sebaya, yang berpotensi menghambat perkembangan bahasa alami mereka (Almaghfiroh et al., 2024). Dalam konteks inilah, analisis pemerolehan bahasa anak usia tiga tahun melalui perspektif psikolinguistik menjadi sangat relevan untuk memberikan gambaran empiris tentang bagaimana anak belajar bahasa dan bagaimana hasil temuan tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran di PAUD.

Dengan demikian, penelitian mengenai pemerolehan bahasa anak usia tiga tahun dalam kajian psikolinguistik diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil kajian ini memperkaya pemahaman tentang hubungan antara perkembangan kognitif dan linguistik anak. Secara praktis, temuan ini dapat dijadikan dasar bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran bahasa yang

sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini, sehingga proses belajar menjadi lebih alami, efektif, dan menyenangkan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Wiksana, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemerolehan bahasa anak usia tiga tahun dan relevansinya terhadap pembelajaran bahasa di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo. Penelitian dilaksanakan di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo dengan 20 anak berusia tiga tahun sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, rekaman tuturan, dan wawancara semi-terstruktur dengan guru serta orang tua (Ramadhan & Lestari, 2023). Observasi dilakukan selama kegiatan belajar dan bermain untuk mengamati kemampuan berbahasa anak dari aspek fonologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Rekaman audio digunakan untuk mendokumentasikan tuturan anak yang kemudian ditranskripsikan, sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi pendukung mengenai stimulasi bahasa di rumah maupun di sekolah. Data dianalisis menggunakan analisis tematik dengan tahapan membaca data, melakukan pengkodean, mengelompokkan tema, dan menafsirkan temuan berdasarkan teori psikolinguistik (Rozali, 2022). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode serta konfirmasi hasil dengan guru kelas (Barkah et al., 2020). Melalui metode ini, diharapkan diperoleh gambaran mendalam tentang proses pemerolehan bahasa anak usia tiga tahun di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa anak usia dini.

Hasil

Berdasarkan hasil observasi, rekaman tuturan, dan wawancara dengan guru serta orang tua, diperoleh gambaran bahwa anak usia tiga tahun di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo menunjukkan perkembangan pemerolehan bahasa yang cukup beragam. Secara umum, seluruh anak telah memiliki kemampuan berbahasa yang berkembang sesuai tahap usianya, baik dalam aspek memahami maupun menghasilkan ujaran.

1. Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu menggunakan kalimat sederhana dua hingga tiga kata, seperti “Aku mau main” atau “Itu punya aku.” Mereka juga mulai memahami instruksi dasar dari guru, misalnya “Duduk dulu,” “Ambil buku,” dan “Simpan mainan.” Dalam aspek fonologi, beberapa anak masih mengalami kesulitan melafalkan bunyi tertentu seperti r atau s, namun hal ini tergolong wajar dan merupakan bagian dari proses perkembangan artikulasi (Aminasya & Suriani, 2024).

Dari aspek morfologi dan sintaksis, anak mulai menggabungkan kata benda dan kata kerja, meskipun strukturnya belum sempurna. Misalnya, mereka mengucapkan “Aku makan nasi sendok” untuk maksud “Aku makan nasi pakai sendok.” Fenomena ini menunjukkan bahwa anak sedang berada dalam tahap penguasaan pola kalimat yang masih berkembang (Kholilullah et al., 2020). Dari segi semantik, anak sudah memahami makna dasar kata dan mulai memperluas kosakata, meskipun terkadang masih terjadi kesalahan dalam generalisasi makna, seperti menyebut semua hewan berkaki empat sebagai “kucing.”

Sementara dari aspek pragmatik, anak-anak sudah mampu bergiliran berbicara, memahami konteks percakapan sederhana, serta menggunakan intonasi dan ekspresi wajah sebagai pelengkap komunikasi. Misalnya, ketika guru bertanya “Siapa yang mau nyanyi?”, anak langsung mengangkat tangan dan berkata “Aku!” dengan ekspresi gembira. Interaksi seperti ini menunjukkan bahwa kemampuan pragmatik anak tumbuh melalui pengalaman sosial yang bermakna di lingkungan kelas (Trijulia & Zainil, 2025).

2. Peran Lingkungan dan Guru dalam Stimulasi Bahasa

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo dirancang dengan pendekatan yang komunikatif, interaktif, dan menyenangkan. Guru menggunakan kegiatan bercerita, bernyanyi, bermain peran, dan tanya jawab ringan untuk menstimulasi kemampuan berbahasa anak. Ketika anak melakukan kesalahan berbahasa, guru tidak langsung membenarkan, tetapi melakukan reformulasi atau penegasan positif, seperti mengulang dengan struktur yang benar. Strategi ini membantu anak belajar bahasa secara alami melalui interaksi (Librianty & Yennizar, 2025).

Selain faktor sekolah, lingkungan keluarga juga memainkan peran signifikan (Riska et al., 2024). Berdasarkan wawancara, anak yang sering diajak berbicara oleh orang tua, dibacakan cerita, atau diajak berdialog ringan di rumah menunjukkan penguasaan kosakata yang lebih kaya (Alfira & Siregar, 2024). Sebaliknya, anak yang lebih sering berinteraksi dengan *handphone* cenderung memiliki rentang perhatian dan kemampuan komunikasi verbal yang lebih terbatas. Hal ini sejalan dengan pandangan psikolinguistik bahwa pemerolehan bahasa merupakan hasil dari interaksi antara kemampuan biologis dan pengalaman sosial-linguistik (Fitriyani et al., 2025).

3. Relevansi terhadap Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini

Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya pemahaman guru terhadap tahapan pemerolehan bahasa anak usia dini. Guru tidak seharusnya menuntut kemampuan berbahasa anak di luar tahap perkembangannya, melainkan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik mereka. Proses belajar bahasa pada usia tiga tahun sebaiknya berfokus pada komunikasi alami, bukan pada hafalan kosakata semata (Dinata & Nurhayati, 2023).

Dari perspektif psikolinguistik, pemerolehan bahasa pada anak usia tiga tahun di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo terjadi melalui imitasi, interaksi sosial, dan stimulasi berulang dalam konteks yang menyenangkan (Simangunsong et al., 2025). Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu menjadi model bahasa yang baik, menggunakan kalimat yang jelas, intonasi yang ramah, dan memberi ruang bagi anak untuk berekspresi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pemerolehan bahasa anak merupakan proses bertahap yang dipengaruhi oleh interaksi sosial, lingkungan, dan strategi pembelajaran. Temuan ini memiliki relevansi langsung terhadap praktik pembelajaran bahasa anak usia dini di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo, yaitu pentingnya menciptakan suasana belajar yang komunikatif, kontekstual, dan berorientasi pada pengalaman nyata anak (Nursarofah, 2022).

Simpulan

Bahasa memiliki peran fundamental dalam membentuk kemampuan kognitif, sosial, dan emosional anak. Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo, diperoleh gambaran bahwa anak usia tiga tahun sedang berada pada tahap perkembangan bahasa yang pesat, ditandai dengan kemampuan menyusun kalimat sederhana, memahami instruksi, serta berpartisipasi aktif dalam percakapan. Aspek fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik berkembang secara bertahap sesuai dengan stimulasi lingkungan. Faktor lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah, terbukti berpengaruh signifikan terhadap pemerolehan bahasa anak. Guru berperan penting melalui pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan berbasis pengalaman nyata, sedangkan keterlibatan orang tua dalam komunikasi sehari-hari turut memperkaya kosakata dan kemampuan ekspresif anak. Dari sudut pandang psikolinguistik, pemerolehan bahasa anak usia tiga tahun merupakan hasil interaksi antara kemampuan biologis dan pengalaman sosial-linguistik. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa anak usia dini di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo hendaknya tidak berorientasi pada hafalan semata, melainkan diarahkan pada pembentukan kemampuan berkomunikasi yang alami, menyenangkan, dan kontekstual. Penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman pendidik terhadap tahapan pemerolehan bahasa sangat krusial untuk menciptakan strategi pembelajaran yang selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang pembelajaran bahasa yang lebih humanistik, bermakna, dan efektif bagi anak-anak pada masa emas perkembangannya.

Daftar Pustaka

- Alfira, D., & Siregar, M. F. Z. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memajukan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 15. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.641>
- Almaghfiroh, Z. A., Ayu, G. F., Maulana, A. A., Elbarkah, A. A., & Sulaiman, H. M. S. (2024). Implementasi Perkembangan Bahasa dan Sosial Anak Melalui Pendidikan Orang Tua yang Berkualitas. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 13158–13180.
- Aminasya, N., & Suriani, A. (2024). Pengaruh Gangguan Cadel Terhadap Proses Belajar Anak Sekolah Dasar. *Central Publisher*, 2, 2048–2054.
- Barkah, A., Mardiana, T., & Japar, M. (2020). Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pkn. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2), 123–136. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i2.3426>
- Dinata, S. A. P., & Nurhayati, D. (2023). Perkembangan Bahasa Anak Usia Tiga (3) Tahun. *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-6 (SNIP 2022 SHEs: Conference Series*, 6(1), 777.
- Fitriyani, R., Maulida, S., & Tisnasari, S. (2025). Gejala Fonologis sebagai Cermin Gangguan Pemerolehan Bahasa: Tinjauan Psikolinguistik Anak Usia 5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 15(2), 67–73.
- Kholilullah, Hamdan, & Heryani. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(Juni), 75–94.
- Liana, A. N., Manik, W., Gultom, C. R., & Michael, Y. (2023). Pendampingan Pemerolehan Bahasa Kedua Pada Anak Usia 11 Tahun Melalui Pendekatan Psikolinguistik. *Jurnal Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 208–214.
- Librianty, H. D., & Yennizar. (2025). *Dari Bicara Hingga Literasi: Teknik Cerdas Untuk Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. CV Budi Utama.
- Nursarofah, N. (2022). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini melalui

- Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Merdeka Belajar. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 38–51. <https://doi.org/10.33367/piaud.v2i1.2492>
- Paujiah, T. S., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Peran Lingkungan Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasaserta Menumbuhkan Karakteranak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1).
- Puspitasari, D. A., Karlina, Y., & Mulyo, B. M. (2023). Tahapan Perkembangan Bahasa Anak: Dari Pencitraan Kata Hingga Ekspresi Komunikatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 239–257.
- Ramadhan, & Lestari. (2023). Strategi Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif Sosial. *Jurnal Penelitian Sosial*, 19(2), 68–78.
- Riska, Aziz, A., & Tarman. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Kemampuan Berbicara Siswasekolah Dasar. *JRIP : JurnalRisetdanInovasiPembelajaran*, 4(1), 389–401.
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik. *Forum Ilmiah*, 19, 68. www.researchgate.net
- Simangunsong, E. S. T., Fatimah, N., Jiratullah, H., & Barus, F. L. (2025). Pemerolehan Bahasa Anak dalam Perspektif Psikolinguistik. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(2), 59–71. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i2.1566>
- Sobirin, M., Dalman, D., Idawati, I., & Kamal, F. (2024). Aplikasi Tik-Tok Dalam Pemerolehan Bahasa Anak Dan Implikasinya Terhadap Pendidik, Orang Tua, Dan Sekolah. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 8(2), 1–13. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v8i2.2794>
- Trijulia, I., & Zainil, M. (2025). Urgensi Penguasaan Pragmatik bagi Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 217–224. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i3.1726>
- Ulfadhilah, K., & Nurkhafifah, S. D. (2025). Era Digital Persepsi Dalam Parenting Terhadap Pola Asuh Anak Di Ra Mubarakah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).
- Wahidah, A. F. N., & Latipah, E. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 4(1), 43–62. <https://doi.org/10.15575/japra.v4i1.10940>
- Wiksana, W. A. (2017). Studi Deskriptif Kualitatif tentang Hambatan Komunikasi Fotografer dan Model dalam Proses Pemotretan. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 121–131. <https://doi.org/10.29313/mediator.v10i1.2661>